



**PENGARUH STRATEGI CRI (*CERTAINLY OF RESPONSE INDEX*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI
064006 MEDAN KECAMATAN MEDAN MARELAN KABUPATEN
KOTA MEDAN SUMATERA UTARA
T.A 2018.2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

**PUTRI RAMADHANI
36153042**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH STRATEGI CRI (*CERTAINLY OF RESPONSE INDEX*)
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI
064006 MEDAN KECAMATAN MEDAN MARELAN KABUPATEN
KOTA MEDAN SUMATERA UTARA
T.A 2018.2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

PUTRI RAMADHANI
36153042

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

Pangulu Abdul Karim, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Putri Ramadhani
NIM : 36153042
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Humaidah Hasibuan, MAg
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA
Judul : Pengaruh Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara T.A 2018/2019

Kata Kunci : Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) dan Hasil Belajar PKn Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) terhadap hasil belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Sumatera Utara T.A 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V_A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, dan kelas V_B sebagai kelas control dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VSD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) terhadap hasil belajar PKn Siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) adalah 82. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Konvensional* adalah 65,35. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,074 > 2,003$.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Humaidah Hasibuan, MAg
NIP. 19741111 200710 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara T.A 2018.2019** “dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Eka Yusnaldi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik

5. Dr. Humaidah Hasibuan M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. H. Pangulu Abdul Karim, Nst., Lc, MA selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis
7. Oni Roswita Dalimunthe, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 064006 Medan yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Yunita Dewi Daulay, S.Pd, selaku guru kelas V, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
10. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada ayahanda Supriono dan ibunda Masitoh Siregar yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini
11. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2014 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis

12. Anita Fitria dan Anggi Pratiwi yang telah memberikan nasehat, motivasi yang luar biasa dan kata semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Sahabat tersayang Mutia Fakhrunnisa, Rizky Rahma Fajriah, Tika Lestari, dan Siti Kholila Gultom yang yang selalu memberikan hiburan ketika sedang bosan mengerjakan skripsi, selalu memberikan semangat, memberikan motivasi luar biasa berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.
14. Sahabat saya dari SMA Salmah Mutiara, Hafizah Daulay, Elvia, Andika Yahya Nugraha, dan Husnul Yaqin yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
15. Sahabat saya dari SD Widilah Witari Siregar dan Lella Pratiwi yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
16. Para siswa dan siswi kelas V-A dan V-B SD Negeri 064006 Medan yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
17. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak

untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Juni 2019

PUTRI RAMADHANI
36153042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Strategi Certainly of Responden Index	31
3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	42
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Pengajuan Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Desain Penelitian.....	52

B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	54
2. Sampel.....	55
C. Definisi Operasional Variabel.....	56
1. Definisi Operasional.....	56
2. Variabel Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Uji Validitasi Tes	60
2. Relibilitas Tes.....	61
3. Tingkat Kesukaran	62
4. Daya Pembeda Soal.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
1) Uji Normalitas.....	65
2) Uji Homogenitas	66
3) Uji Hipotesis.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data.....	69
1. Deskripsi Data Penelitian.....	69
2. Deskripsi Data Instrumen Tes.....	70
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	71
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	75
B. Uji Persyaratan Analisis.....	77
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Homogenitas	79

3. Uji Hipotesis.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PKn Kelas V A dan Kelas VB SD Negeri 064006 Medan	7
Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	24
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik	28
Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	29
Tabel 2.4. Kriteria skala CRI	34
Tabel 2.5 Pengoperasionalan Kriteria CRI	36
Tabel 2.6 Ketentuan untuk membedakan antara tahu konsep, miskonsepsi dan tidak tahu konsep untuk responden secara individu	37
Tabel 2.7 Ketentuan untuk membedakan antara tahu konsep, miskonsepsi dan tidak tahu konsep untuk kelompok responden	38
Tabel 2.8 Kriteria skala CRI	38
Tabel 2.9 Kriteria skala CRI dan ketentuan kategori siswa	40
Tabel 3.1. Desain Posstest-Only	53
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	55
Tabel 3.3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-Test Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 064006 Medan Marelan.....	59
Tabel 3.4. Kriteria reliabilitas suatu tes	61
Tabel 3.5. Kriteria Indeks Kriteria Soal	63
Tabel 3.6. Kriteria Daya Pembeda Soal	64
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	70
Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen	72

Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksprimen	72
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.5 Data Kriteria CRI Pos Test Siswa Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.6 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.7 Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol	76
Tabel 4.8 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 5.0 Rangkuman Hasil Uji Homogonitas	79
Tabel 5.1 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.¹ Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran *formatif*. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan *kompetitif*.² Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar memengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.³ Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.⁴

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

¹Dedi Mulyansana, (2012), *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 2

²Mukhtar, Dkk, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 2.

³Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, h.17

⁴Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.18

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran termasuk materi ajar harus memiliki panduan yang sistematis sesuai tingkatan peserta didik.⁵

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, an bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.⁶ Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.⁷ Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Slameto mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Jadi, belajar merupakan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat

⁵Ritha Tuken, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Flaying Di Kelas VI SDN IV Kota Parepare", *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume VI Nomor 2 ISSN 2088-2092 (Universitas Negeri Malang, Juni 2016) h. 124.

⁶Trianto, (2015), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 16

⁷Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 1.

⁸ Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 6

dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan.⁹ Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Ellya Rosida Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,00; siklus II 76,00, dan siklus III 80,33. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 66,67%, siklus II 86,67%, siklus III mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia pada materi ajar Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan penggunaan ejaan.¹⁰ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Libras Asa Saputri, Nuri Dewi Muldayanti, dan Anandita Eka Setiadi menyatakan bahwa hasil analisis data dengan *CRI*

⁹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 34.

¹⁰Ellya Rosida, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index (Cri)* Siswa Kelas III Sdn 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo", *Widyabastra*, Volume 04, Nomor 2(Des 2016), h. 1

menunjukkan dari 29 orang siswa, 24,71% termasuk ke dalam kategori tahu konsep, 38,39% mengalami miskonsepsi, dan 36,9% tidak tahu konsep.¹¹

Pentingnya belajar atau menuntut ilmu di dalam Al-Quran telah dijelaskan secara tersirat bahwa terdapat perbedaan orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, dan orang yang berilmu akan dinaikkan derajat kehidupan mereka. Sebagaimana firman Allah yang tertulis dalam al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Mujadilah Ayat 11)

¹¹Libras Asa Saputri , “Analisis Miskonsepsi Siswa Dengan Certainty Of Response Index (CRI) Pada Submateri Sistem Saraf Di Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Selimbau “ *Jurnal Biologi Education*, Vol. 3, No.2,(Universitas Muhammadiyah Pontianak, Agustus 2016) h. 53

Dari ayat ini Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Manusia berkewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang juga merupakan salah satu alat dan cara berjihad. Bahkan Allah Swt menjanjikan kepada seluruh hambaNya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Dari tafsir ayat ini dijelaskan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera.

Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut:

1. Para sahabat ini dapat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah SAW agar mudah mendengarkan perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.
2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan untuk menimbulkan rassa persahabatan antara sesama yang hadir
3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberi kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat.¹²

¹²Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an Dan Tafsirannya*, Jakarta: Lentera Abadi, h.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi warga Negara yang baik cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan apa yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945.¹³ Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang persekolahan dan materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang senang dan beranggapan bahwa belajar PKn sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁴

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PKn dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan kompetensi serta prestasi belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula untuk pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Para guru terus berusaha menyusun dan

¹³Suhairiah Rachmawati, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Pkn", *Jurnal Edukasi UNJE* VOL.1 No. 2 (Universitas Jember, 2014), h.10.

¹⁴Sainudin, Jamaludin, "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. 4 No.12 ISSN 2354-614X (Universitas Tadulako, April 2015), h. 189

menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 25 Februari 2019 terhadap guru bidang studi PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan yang bernama ibu Yunita Dewi Daulay S.Pd bahwa pada proses pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa pembelajaran masih didominasi dengan ceramah hal ini dikatakan bahwa belum adanya variasi strategi-strategi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan, dan dalam suasana belajar kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif hal ini terindikasi menyebabkan hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diinginkan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM yang berlaku untuk pembelajaran PKn yaitu 75. Adapun ketidaktuntasan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pkn Kelas V A dan kelas V B

SD NEGERI 064006

NO	KELAS	KKM		JUMLAH
		< 75	>75	
1	KELAS V A	18	12	30
2	KELAS V B	19	9	28
JUMLAH		37	21	58
PERSENTASE		64 %	36 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 58 peserta didik kelas V hanya 21 peserta didik yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 37 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya 64% dari 58 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 36% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menginginkan suatu perubahan berupa inovasi dalam pembelajaran Pkn. Inovasi pembelajaran yang dibutuhkan adalah perubahan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran Pkn dan membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Alternatif strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat, motivasi, kreatifitas dan percaya diri siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan, guna mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal, mengkonstruksi pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan dialaminya secara langsung. Peneliti mencoba strategi pembelajaran CRI (*Certainly Of Response Index*) digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁵

Mengacu pada uraian di atas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) Terhadap Hasil Belajar Pkn**

¹⁵Ngalimun, (2017), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 239-240

**Siswa Kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan
Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PKn belum bervariasi, dapat dilihat pada proses pembelajaran peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran PKn.
2. Pembelajaran masih didominasi dengan ceramah, terindikasi komunikasi hanya satu arah.
3. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn membosankan
4. Hasil belajar PKn siswa yang relatif rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yakni:
“ Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) terhadap hasil belajar pkn siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan Strategi *Certainly of Responden Index* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi *Certainly of Responden Index* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 064006 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Guru

Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti *Certainly Of Response Index* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PKn.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian *kuantitatif* dan model pembelajaran *Certainly Of Response Index*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja.¹⁶ Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹⁷ Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Slameto mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

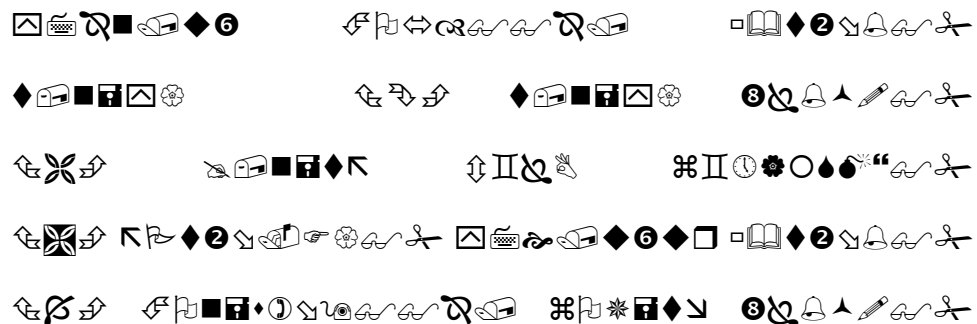
¹⁶Lefudin, (2014), *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, h.2-3

¹⁷Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 1.

¹⁸Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 6

Belajar (=menyusun, membentuk, menguasai) dengan mengerahkan segenap intelegensi dan organ tubuh itu berlangsung dari pengetahuan tentang aspek-aspek yang konkret sampai pada pengertiannya yang abstrak. Belajar adalah proses internal dan proses sosial. Pembelajaran yang lengkap menggunakan segenap kemampuan indera, otak dan hati. Proses belajar memerlukan penilaian, asesmen, serta pengujian secara berkala dengan kriteria, ukuran dan standar yang jelas dan sah. Pembelajaran harus sadar, bukan saja supaya belajar/ bekerja dengan disiplin secara terus-menerus, melainkan juga supaya mampu melakukan penilaian diri.¹⁹ Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.²⁰

Selain itu menurut pandangan islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar dalam Al-quran surah Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:



¹⁹Achmad Sanusi, (2014), *Pembaharuan Strategi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, h. 130-131

²⁰Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 48



Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ini adalah surat pertama yang turun kepada Rasulullah. Surat ini turun kepada Rasulullah sebagai prinsip-prinsip kenabian pada saat beliau belum mengathui apa itu Al-quran dan apa itu iman. Jibril mendatangi beliau dengan membawa risalah dan memerintah beliau untuk membaca. Lalu Allah menurunkan padanya, “*Bacalah dengan (menyebut) namaRabbmu yang menciptakan,*” menciptakan makhluk secara umum.

Kemudian Allah mengkhususkan manusia dan menyebutkan awal penciptaanyas, yaitu “*Dari segumpal darah*” karena itu Dzat yang menciptakan manusia dan mengaturnya pasti mengaturnya dengan perintah dan larangan dengan diutusnyas para rasul dan ditrurunkannya kitab suci. Karena itu Allah menyebutkan penciptaan manusia setelah memerintah untuk membaca.

Kemudian Allah berfirman “*Bacalah, dan Rabbmu-lah yang paling pemurah,*” yakni yang banyak dan luas nya adalah mengajarkan berbagai macam ilmu dan dan “*mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,*” Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui

hati serta mempermudah baginya sebab-sebab ilmu. Allah mengajarkan Al-quran, al-hikmah (Hadist) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka. Segala puji dan karunia hanya milik Allah semata yang diberikan pada para hambanya yang tidak mampu mereka balas dan syukuri. Kemudian Allah menganugerahkan kecukupan dan keluasan rizki kepada mereka.²¹

Jadi, belajar merupakan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar.

b. Prinsip-prinsip belajar

Beberapa prinsip umum belajar:²²

1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

²¹ Syaikh Abdurrahman, (2016), *Tafsir Al- Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, Jakarta: Darul Haq, h. 557-559

²² Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.165-167

- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.

- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan berbekalan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula.

- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.

Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan, dll.

- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan

10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.

Prinsip-prinsip belajar berikut ini:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri.

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
- 4) Positif atau berakumulasi
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*
- 7) Bertujuan dan terarah
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa *A good learning*

*situation consist of s rich and varied series of learning experiences unified around a virgorous purpose an carried on in interaction with a rich varied and propocative environtment.*²³

Menurut Roestiah prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipatif aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan *motivasi* yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- 4) Belajar itu *prose kontinue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi dan adaptasi
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- 9) Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya

²³Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, h. 4

- 10) Belajar adalah proses kontinuitas adalah hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain; sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan
- 11) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian itu mendalam pada anak

Menurut Dimiyati, prinsip-prinsip belajar itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual²⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar rumah siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

²⁴Varia Winasih, (2008), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 45-47

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁵

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, dan keadaan keluarga. Ada 4 faktor utama yang dijadikan adalah sebagai berikut:

1) Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan paedagogis.

2) Faktor-faktor sosial.

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Faktor-faktor sosial pada umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

²⁵*Ibid*,h. 33

3) Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal, yaitu:

- a) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, dan lelah.
- b) Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya pilek, influenza sakit gigi, batuk hal ini sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

4) Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

Menurut Andend N. Frandsen bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju

- c) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperatif maupun dengan kompetisi
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran²⁶

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *reponding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

²⁶Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 38-40

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁷

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁸

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.²⁹

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah

²⁷ Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, h. 6-7

²⁸ Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.34

²⁹ *Ibid*, h.49

diajarkan . Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.³⁰

Klafikasi kemampuan hasil belajar yang dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengelempokkan 3 ranah atau domain yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam 6 kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Untuk memudahkan dalam memahami hasil belajar pada kawasan kognitif dapat dilihat kata kerja operasional yang selalu digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Pengetahuan	Mengutip, Menyebutkan, Menjelaskan, Menggambar, Membilang, Mengidentifikasi, Mendaftar, Menamai, Menunjukkan,

³⁰*Ibid*, h. 44

	<p>Memberi Label, Memberi Indeks, Memasangkan, Menandai, Membaca, Menyadari, Menghafal, Meniru, Mencatat, Mengulang, Memproduksi, Meninjau, Memilih, Menyatakan, Mempelajari, Mematulasi, Memberi Kode, Menelusuri, Menulis.</p>
Pemahaman	<p>Memperkirakan, Menjelaskan, Menkategorikan, Mencirikan, Mengasosiasikan, Membandingkan, Memperhitungkan, Mengkontraskan, Mengubah, Mempertahankan, Menguraikan, Menjalin, Membedakan, Mendiskusikan, Menggali, Mencontohkan, Menerangkan, Mengemukakan, Mempelakan, Memperluas, Menyimpulkan, Meramalkan, Merangkum, Menjabarkan.</p>
Penerapan	<p>Menugaskan, Mengurutkan, Menentukan, Menerapkan, Menyesuaikan, Mengkalkulasi, Memodifikasi, Mengklasifikasi, Menghitung, Membangun, Membiasakan, Mencegah, Menentukan, Menggambarkan, Menggunakan, Menilai, Melatih, Menggali,</p>

	<p>Mengemukakan, Mengadaftasi, Menyelidiki, Mengoperasikan, Mempersoalkan, Mengkonsepkan, Melaksanakan, Meramalkan, Memproduksi, Memproses, Mengaitkan, Menyusun, Mensimulasikan, Memecahkan, Melakukan, Mentabulasi.</p>
Analisis	<p>Menganalisis, Mengaudit, Memecahkan, Menegaskan, Medeteksi, Mendiagnosis, Menyeleksi, Merinci, Menominasikan, Mendiagramkan, Mengkorelasikan, Membagikan, Menyimpulkan, Menemukan, Menelaah, Memaksimalkan, Memerintahkan, Mengedit, Mengaitkan, Memilih, Mengukur, Melatih, Mentransfer</p>
Sintesis	<p>Mengabstrasikan, Mengatur, Menganimasi, Mengkombinasikan, Menyimpulkan, Mengkategorikan, Mengkode, Menyusun, Mengarang, Membangun, Menanggulangi, Menghubungkan, Menciptakan, Mengkreasikan, Mengkoreksi, Merancang, Merencanakan, Mendikte, Meningkatkan, Memperjelas, Memfasilitasi,</p>

	Menggeneralisasi, dan lain-lain
Evaluasi	Membandingkan, Menyimpulkan, Menilai, Mengarahkan, Mengkritik, Menimbang, Memutuskan, Memisahkan, Memprediksi, Memperjelas, Menugaskan, Mentafsirkan, Mempertahankan, Memerinci, Mengukur, Merangkum, Membuktikan, Memvalidasi, Mengetes, Mendukung, Memilih, Memproyeksikan,

2. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow membagikan ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hierarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (*Immitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerak (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Untuk dapat memudahkan memahami ranah psikomotorik tersebut dapat dilihat kata kerja operasional yang digunakan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotorik

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Meniru	Mengaktifkan, Menyesuaikan, Menggabungkan, Merancang, Melamar, Mengatur, Mengumpulkan, Menimbang, Memperkecil, Membangun, Mengubah, Membersihkan, Memposisikan, Mengkontruksi.
Manipulasi	Mengoreksi, Mendemonstrasikan, Merancang, Memilah, Melatih, Memperbaiki, Mengidentifikasi, Mengisi, Menempatkan, Membuat, Memanipulasi, Mereparasi, Mencampur.
Ketepatan Gerak	Mengalihkan, Menggantikan, Memutar, Mengirim, Memindahkan, Mendorong, Menarik, Memproduksi, Mencampur, Mengoperasikan, Mengemas, Membungkus.
Artikulasi	Mengalihkan, Mempertajam, Membentuk, Emmadamkan, Menggunakan, Memulai, Menyetir, Menjeniskan, Menempelkan, Menseketsa, Melonggarkan, Menimbang.
Naturalisasi	

3. Ranah Afektif

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi. Kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Anas Sudijono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Untuk memudahkan mengenali Ranah Afektif dapat dilihat dari kata kerja operasional yang dapat dilihat pada tabel berikut:³¹

Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Menerima	Memilih, Mempertanyakan, Mengikuti, Memberi, Menganut, Mematuhi, Meminati
Menanggapi	Menjawab, Membantu, Mengajukan, Mengkompromikan, Menyenangi, Menyambut, Mendukung, Menyetujui, Menampilkan, Melaporkan, Memilih, Mengatakan, Memilah, Menolak.

³¹Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana, H 53-

Menilai	Mengasumsikan, Meyakini, Melengkapi, Meyakinkan, Memperjelas, Memperakarsai, Mengimani, Mengundang, Menggabungkan, Mengusulkan, Menekankan, Menyumbang.
Mengelola	Menganut, Mengubah, Menata, Mengklasifikasikan, Mengkombinasikan, Mempertahankan, Membangun, Membentuk Pendapat, Memadukan, Mengelola, Menegosiasikan, Merembuk.
Menghayati	Mengubah Perilaku, Berakhlak Mulia, Mempengaruhi, Mendengarkan, Mengkualifikasikan, Melayani, Menunjukkan, Membuktikan, Memecahkan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, berikut dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang mengalami konflik, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, dan kebiasaan keseharian yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selain itu sekolah juga merupakan salah satu faktor menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan suatu strategi pembelajaran guru yang memegang peranan penting pada saat proses pembelajaran tersebut, guru juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.³²

2. Strategi CRI(*Certainly Of Response Index*)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan,

³²Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media, h. 12-13

menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.³³

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R. David dalam *teaching strategies for college class room (1976)* adalah *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal*.³⁴ Dalam konteks pembelajaran, Strategi diartikan oleh Gilstrap dan Martin (1975) strategi belajar mengajar sebagai pola umum perbuatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari mengajar yang menunjuk kepada karakteristik abstrak dari pada rentetan perbuatan guru-murid tersebut. Pengertian lain dikemukakan oleh Sudijarto (1990) yang mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai upaya memilih, menyusun segala cara, sarana/prasarana dan tenaga untuk menciptakan sistem lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku optimal.³⁵

Dari pengertian diatas, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi

³³Warni Tune Sumar, (2016), *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skil*, Yogyakarta: Deepublish, h.2-3

³⁴Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 128-129

³⁵Warni Tune Sumar, (2016), *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skil*, Yogyakarta: Deepublish, h. 13-14

tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.³⁶ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.³⁷ Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.³⁸

b. Pengertian Strategi Certainly of Responden Index(CRI)

CRI digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.³⁹ Dengan strategi CRI, responden diminta untuk memberikan tingkat kepastian dari kemampuan mereka sendiri dengan mengasosiasikan tingkat keyakinan tersebut dengan pengetahuan, konsep, atau hukum.

Strategi Pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berkenaan dengan tingkat keyakinan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya untuk memilih

³⁶Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 129

³⁷*Ibid*, h. 130

³⁸ Isjoni, (2013), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 109

³⁹Ngalimun, (2017), *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 239-240

dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Hutnal mengemukakan bahwa *Certainly of Response Index (CRI)* menggunakan rubrik dengan penskoran 0 untuk *totally guessed answer*, 1 untuk *almost guest*, 2 untuk *not sure*, 3 untuk *sure*, 4 untuk *almost certain*, dan 5 untuk *certain*.⁴⁰

Saleem Hasan telah mengembangkan suatu metode identifikasi yang dikenal dengan istilah *Certainty of Response Index (CRI)* yang merupakan ukuran tingkat keyakinan/kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan (soal) yang diberikan. CRI sering kali digunakan dalam penelitian pada bidang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat survey, dimana responden diminta untuk mengisi tingkat keyakinan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atas soal yang diberikan Berikut tabel kriteria skala CRI serta ketentuan dalam menentukan siswa yang tahu konsep, tidak tahu konsep, dan miskonsepsi.

Tabel 2.4. Kriteria skala CRI

CRI	Kriteria
0	<i>Totally guessed answer</i>
1	<i>Almost guess</i>
2	<i>Not sure</i>
3	<i>Sure</i>

⁴⁰Sukamto, “ Peningkatan Kemampuan Menghitung Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran *Certainly Of Response Index (Cri)* Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 3 Kecamatan Sambit”, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* Vol. V No. 1 (Universitas, 2018), h. 25

4	<i>Almost certain</i>
5	<i>Certain</i>

Penjelasan dari tabel kriteria skala CRI diatas, bahwa angka 0 menandakan tidak tahu konsep sama sekali tentang metode atau hukum yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan (jawaban ditebak secara total), sedangkan angka 5 menandakan kepercayaan diri yang penuh atas kebenaran pengetahuan tentang prinsip, hukum dan aturan-aturan yang dipergunakan untuk menjawab suatu pertanyaan (soal), sehingga tidak ada unsur tebakan sama sekali. Dengan kata lain, jika derajat kepastiannya yang dipilih rendah (CRI 0-2), maka hal ini menggambarkan bahwa proses penebakan (*guesswork*) memainkan peranan yang signifikan dalam menentukan jawaban. Tanpa memandang apakah jawaban benar atau salah, nilai CRI yang rendah menunjukkan adanya unsur penebakan, yang secara tidak langsung mencerminkan ketidaktahuan konsep yang mendasari penentuan jawaban. Jika CRI tinggi (CRI 3 - 5), maka responden memiliki tingkat kepercayaan diri (*confidence*) yang tinggi dalam memilih aturan dan metode yang digunakan untuk sampai pada jawaban. Dalam keadaan ini (CRI 3 - 5), jika responden memperoleh jawaban yang benar, dapat menunjukkan bahwa tingkat keyakinan yang tinggi akan kebenaran konsepsi telah dapat teruji (*justified*) dengan baik. Akan tetapi, jika jawaban yang diperoleh salah, ini menunjukkan adanya suatu kekeliruan konseps dalam pengetahuan

tentang suatu materi yang dimilikinya, dan dapat menjadi suatu indikator terjadinya miskonsepsi.

Dari ketentuan-ketentuan tersebut, menunjukkan bahwa dengan CRI yang diminta, ketika digunakan bersamaan dengan jawaban untuk suatu pertanyaan, memungkinkan peneliti untuk dapat membedakan antara miskonsepsi dan tidak tahu konsep. Secara lebih ringkas mengenai penjelasan kriteria CRI, disajikan tabel berikut.

Tabel 2.5 Pengoperasionalan Kriteria CRI

CRI	Kriteria
0	Jika dalam menjawab soal 100% ditebak
1	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 75%-99%
2	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 50%-74%
3	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 25%-49%
4	Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 1%-24%
5	Jika dalam menjawab soal persentase tidak ada unsur tebakan sama sekali (0%)

Tayubi mengatakan bahwa ada empat kemungkinan kombinasi dari jawaban (benar atau salah) dan CRI (tinggi atau rendah) untuk tiap responden secara individu. Untuk seorang responden dan untuk

suatu pertanyaan yang diberikan, jawaban benar dengan CRI rendah menandakan tidak tahu konsep, dan jawaban benar dengan CRI tinggi menunjukkan penguasaan konsep yang tinggi. Sedangkan jawaban salah dengan CRI rendah menandakan tidak tahu konsep, dan jawaban salah dengan CRI tinggi menandakan terjadinya miskonsepsi. Empat kemungkinan kombinasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2.6 Ketentuan untuk membedakan antara tahu konsep, miskonsepsi dan tidak tahu konsep untuk responden secara individu

Kriteria Jawaban	CRI rendah (<2,5)	CRI tinggi (>2,5)
Jawaban Benar	Jawaban benar tapi CRI rendah berarti tidak tahu konsep (<i>lucky guess</i>)	Jawaban benar dan CRI tinggi berarti menguasai konsep dengan baik
Jawaban Salah	Jawaban salah dan CRI rendah berarti tidak tahu konsep	Jawaban salah tapi CRI tinggi berarti terjadi miskonsepsi

Tayubi mengatakan bahwa empat kemungkinan kombinasi jawaban juga bisa digunakan untuk kelompok responden. Perbedaannya adalah nilai CRI yang digunakan merupakan rata-rata dari seluruh responden untuk setiap pertanyaan. Dalam kasus kelompok, pada umumnya sebagian jawaban dari pertanyaan yang diberikan benar dan sebagian lagi salah, tidak seperti pada kasus

responden secara individu. Empat kemungkinan kombinasi secara kelompok tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2.7 Ketentuan untuk membedakan antara tahu konsep, miskonsepsi dan tidak tahu konsep untuk kelompok responden

Kriteria Jawaban	Rata-rata CRI rendah (<2,5)	Rata-rata CRI tinggi (>2,5)
Jawaban Benar	Jawaban benar tapi rata-rata CRI rendah berarti tidak tahu konsep (<i>lucky guess</i>)	Jawaban benar dan rata-rata CRI tinggi berarti menguasai konsep dengan baik
Jawaban Salah	Jawaban salah dan rata-rata CRI rendah berarti tidak tahu konsep	Jawaban salah tapi rata-rata CRI tinggi berarti terjadi miskonsepsi

Berdasarkan kriteria CRI, pengoperasionalan kriteria, serta ketentuan untuk membedakan antara tahu konsep, miskonsepsi dan tidak tahu konsep, dapat dirangkum dalam sebuah tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.8 Kriteria skala CRI

CRI	Kriteria	Kategori	
		Benar	Salah
0	<i>Totally guessed answer</i> : Jika dalam menjawab soal 100% ditebak	TP	TP

1	<i>Almost guess</i> : Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 75%-99%	TP	TP
2	<i>Not Sure</i> : Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 50%-74%	TP	TP
3	<i>Sure</i> : Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 25%-49%	P	M
4	<i>Almost Certain</i> : Jika dalam menjawab soal persentase unsur tebakan antara 1%-24%	P	M
5	<i>Certain</i> : Jika dalam menjawab soal persentase tidak ada unsur tebakan sama sekali (0%)	P	M

Keterangan :

TP = Tidak Paham P = Paham M = Miskonsepsi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai kriteria skala CRI dan menentukan kategori miskonsepsi siswa sebagai berikut.

Tabel 2.9 Kriteria skala CRI dan ketentuan kategori siswa⁴¹

CRI	Kriteria	Persentase Unsur Tebakan (i)	Kategori	
0	<i>Totally guessed answer</i>	$i = 100\%$	Tidak paham	Tidak paham
1	<i>Almost guess</i>	$75\% \leq i < 100\%$	Tidak paham	Tidak paham
2	<i>Not sure</i>	$50\% \leq i < 75\%$	Tidak paham	Tidak paham
3	<i>Sure</i>	$25\% \leq i < 50\%$	Paham	Miskonsepsi i
4	<i>Almost certain</i>	$1\% \leq i < 25\%$	Paham	Miskonsepsi i
5	<i>Certain</i>	$i = 0\%$	Paham	Miskonsepsi i

Adapun fungsi metode CRI berdasarkan penelitian , yaitu:

1. Alat menilai kepantasan/sesuai tidaknya penekanan suatu konsep di beberapa sesi.

⁴¹Dhimas Ardy, “ Identifikasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan *Certainty Of Response Index* Pada Operasi Hitung Bilangan”, ISBN : 978-602-61599-6-0(Universitas Muhammadiyah Semarang) H. 86-88

2. Alat diagnostik yang memungkinkan guru memodifikasi cara pengajarannya
3. Alat penilai suatu kemajuan/ sejauh mana suatu pengajaran efektif.
4. Alat membandingkan keefektifan suatu metode pembelajaran termasuk teknologi, strategi pendekatan yang diintegrasikan di dalamnya. Apakah mampu meningkatkan pemahaman dan menambah kecakapan siswa dalam memecahkan masalah.⁴²

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Certainly of Responden Index (CRI)*

Keunggulannya yakni bersifat sederhana dan dapat digunakan di berbagai jenjang (sekolah menengah sampai perguruan tinggi), sedangkan kelemahannya adalah metode ini sangat bergantung pada kejujuran siswa

Metode *Certainly of Response Index (CRI)* mempunyai keunggulan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah diterapkan di kelas rendah karena siswa tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
- 2) Di harapkan dengan adanya penerapan metode baru ini guru akan lebih mudah menerapkan konsep tersebut.

Selain mempunyai kelebihan, metode *Certainly of Response Index (CRI)* juga mempunyai kelemahan antara lain:

⁴² Hanida Listiani, (2017), *Analisi Miskonsepsi Peserta Didik Sma Menggunakan Certainly Of Responden Index (CRI) Pada Materi Dunia Hewan Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, UIN Raden Intan Lampung , h. 55

- 1) Metode ini hanya digunakan untuk pembelajaran yang memerlukan satu kepastian jawaban. Tidak sesuai untuk pelajaran yang membutuhkan banyak alternatif jawaban.⁴³

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Secara bahasa, istilah “*Civic Education*” oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan atau Pendidikan Kewarganegaraan. Kata “kewarganegaraan” dalam bahasa latin disebut *civicus*, selanjutnya kata *civicus* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *civic*, yang artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic* lahir kata *civics* yaitu Ilmu Kewarganegaraan dan “*Civic Education*” yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari definisi etimologi tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai wagar negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.⁴⁴

Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya

⁴³ Abdul Gopuroke, “*Model Pembelajaran Cri (Certainly Of Response Index)*” ([Http://Abdulgopuroke.Blogspot.Com/2017/02/Model-Pembelajaran-Cri-Certainly-Of.Html](http://Abdulgopuroke.Blogspot.Com/2017/02/Model-Pembelajaran-Cri-Certainly-Of.Html)) Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2019 Pukul 22:04)

⁴⁴ Baso Madiung, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Jakarta: Celebes Media Perkasa, h. 14-15

adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Soemantri mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan yang kiranya cocok dengan Indonesia adalah sebagai program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemua itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasar Pancasila dan UUD 1945.⁴⁵

Merujuk pada beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, kritis, analitis, serta bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan sikap siswa.

b. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Pada hakekatnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali dan memantapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warganegara Indonesia yang pancasilais

⁴⁵ Winarno, (2014), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, Dan Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 6-7

dengan negara dan sesama warga negara. Dengan kemampuan dasar diharapkan mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang mantap; berfikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis dan dinamis, berpandangan luas, bersikap demokratis dan berkeadaban

Visi

Sumber nilai dan prdoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkansiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya

Misi

Membantu siswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab.⁴⁶

c. Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan paradigma pembelajaran demokratis, yakni orientasi pembelajaran yang menekankan pada upaya pemberdayaan siswa sebagai bagian warga negara Indonesia secara demokratis. Dengan orientasi ini, siswa diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui pengetahuan tentang kewarganegaraan tetapi juga mampu mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh selama mengikuti pelajaran Pendidikan

⁴⁶Monteiro, (2014), *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Deepublish, h.8

Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Secara paedagogis, paradigma tersebut berbeda dengan paradigma feodalistis dengan cirinya yang dogmatik, indoktrinatif, dan bahkan otoriter.

Paradigma demokratis dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan ini dalam implementasinya adalah suatu proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek daripada objek pembelajaran, sementara pengajar berperan sebagai fasilitator atau mitra belajar peserta didik dalam seluruh proses belajar dikelas.⁴⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Pendidikan dan segala sesuatu di dalamnya menjadi salah satu aspek yang ikut berkembang seiring dengan perkembangan zaman tersebut. Perkembangan dunia menuju pada masyarakat madani (*civil society*) menuntut PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Saat ini, pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan.

Tugas yang diemban oleh PKn pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Udin S. Winataputra, dkk adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic*

⁴⁷Ubaedillah, (2012). Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 20

responsibility), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional.

Jadi, tugas PKn dalam paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan warga negara (baik dalam dimensi rasional, spiritual, emosional maupun sosial), membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara.

d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni,

Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara
- 3) Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan berkewajiban warganegara
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara

Melalui PKn rakyat Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara konsisten dan berkesinambungan dalam cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun warganegara dan warga masyarakat.

- 1) Untuk mencipatakan tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai.

- 2) Kegiatan pendidikan dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berupa pendidikan melalui jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah
- 3) Jalur pendidikan sendiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya⁴⁸

Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan kritisasi dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar sambil berbuat (*learning by doing*), belajar memecahkan masalah sosial (*social problem solving learning*), belajar melalui perlibatan sosial (*socioparticipatory learning*), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sukamto yang menyatakan bahwa Peranan strategi pembelajaran *Certainly of Response Index (CRI)* dalam meningkatkan kemampuan Matematika materi ajar

⁴⁸ Baso Madiung, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Jakarta: Celebes Media Perkasa, h. 21-22

⁴⁹ Sapriya, (2009), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, H.6

Menghitung Keliling dan Luas Lingkaran ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 69,82; siklus II 74,64, dan siklus III 82,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu siklus I hanya 60,71%, siklus II 78,57%, siklus III mencapai 96,42%.

2. Penelitian juga dilakukan oleh Libras Asa Saputri, Nuri Dewi Muldayanti, dan Anandita Eka Setiadi menyatakan bahwa hasil analisis data dengan *CRI* menunjukkan dari 29 orang siswa, 24,71% termasuk ke dalam kategori tahu konsep, 38,39% mengalami miskonsepsi, dan 36,9% tidak tahu konsep.
3. Penelitian juga dilakukan oleh Sekar Rachmawati, Hadi Susanto, dan Fianti menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan tingkat miskonsepsi pada konsep terjadinya pasang naik air laut sebesar 34%, konsep rotasi Bumi sebesar 26%, konsep revolusi Bumi sebesar 36%, konsep Matahari sebagai bintang sebesar 36%, konsep bagian matahari yang memiliki energi sebesar 23%, konsep fase bulan sebesar 43%, konsep rotasi dan revolusi bulan sebesar 36%, konsep perbedaan mengamati bintang di perkotaan dan perdesaan sebesar 33%, konsep mengenai pengertian meteorid, meteor dan meteorit sebesar 47%, konsep mengenai hukum ketiga Kepler sebesar 31%, konsep mengenai berbagai jenis planet dan kecepatan orbitnya sebesar 36%, konsep mengenai hukum kedua Kepler sebesar 41%, konsep tentang gaya gravitasi antara matahari dan planet sebesar 39%, konsep tentang hukum gravitasi Newton sebesar 27%

Dapat dilihat dari penelitian di atas, ini bisa jadi contoh atau pedoman bagi seorang guru untuk menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *Certainly Of Responden Index*

C. Kerangka Pikir

Variabel penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Certainly of Responden Index* adalah independent dan hasil belajar adalah variabel dependent. strategi pembelajaran CRI (*certainly of response index*) adalah ukuran tingkat keyakinan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. CRI biasanya didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersamaan dengan setiap jawaban suatu soal. Metode ini dilakukan dengan menyuruh peserta didik membubuhkan angka 0-5 pada tiap item pertanyaan yang telah dijawab peserta didik sesuai dengan tingkat keyakinan peserta didik akan jawabannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan. Dengan Strategi Pembelajaran *Certainly of Responden Index* siswa akan lebih merespon pada pembelajaran karena siswa dibuat pada situasi belajar sambil bermain. Bahkan dalam pembelajaran *Certainly of Responden Index* ini siswa akan diminta untuk menjawab soal dengan menggunakan tingkat keyakinan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka strategi

pembelajaran *Certainly of Responden Index*, sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.

X \longrightarrow Y

Dimana:

X : Variabel bebas yaitu Strategi Pembelajaran *Certainly of Responden Index*

Y: Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

\longrightarrow : Arah pengaruh

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara

H_a : Terdapat pengaruh strategi CRI (*Certainly Of Response Index*) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian Kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.⁵⁰ Menurut penelitian kuantitatif, kebenaran haruslah objektif, bebas dari prasangka penafsiran (*value free*), universal, perspektif peneliti dan mereka yang diteliti ditempatkan sebagai objek (*etic*), artifisial, positif, terbuka diuji (*verified*), tampak dalam perilaku (*observable*), terukur (*measurable*) dan dapat diverifikasi. Semua pengetahuan betapapun rumitnya dapat dilacak kembali sampai pada pengalaman indera yang pertama seperti atom-atom yang menyusun objek material.⁵¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang termasuk kelompok penelitian eksperimen, yaitu Quasy Eksperimen mempunyai tujuan mendekati perkiraan untuk keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi seluruh variabel-variabel yang relevan. Penelitian harus secara jelas memahami kompromi-kompromi yang ada pada validitas internal dan eksternal, rancangannya, dan bertindak di dalam keterbatasan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD

⁵⁰ Hamdi, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Jakarta: Deepublish, h. 5

⁵¹ Purwanto, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 238-239

Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara.

Desain penelitian yang digunakan adalah posttest-Only dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.⁵²

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Certainly of Responden Index* dengan variabel terikat dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Adapun desain yang digunakan penelitian adalah :

Tabel 3.1. Desain Posstest-Only

R	X	O ₁
R		O ₂

⁵² Harun Sitompul dan Muhammad Ardiansyah, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, h. 27-28

Keterangan:

R : Kelompok dipilih secara random

X : Perlakuan Strategi *Certainly of Resonden Index*

O₁ : hasil posttest kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen

O₂ : hasil posttest kognitif dan afektif siswa kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas V yaitu kelas VA dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok. Setelah dilakukan *pretest* kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Certainly of Resonden Index* dan untuk kelas kontrol diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian kedua kelompok diberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang sudah ada dilakukan kepada kelompok kontrol dan eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang

ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara.. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
V A	30
V B	28
Jumlah	58

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁵⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability sampling* yaitu *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

⁵³ Sugiyono, (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 80.

⁵⁴ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 114.

Pada penelitian ini, kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran *Certainly of Responden Index*. Sedangkan kelas VB dijadikan kelompok kontrol dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi pembelajaran CRI (*certainly of response index*) adalah ukuran tingkat keyakinan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. CRI biasanya didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersamaan dengan setiap jawaban suatu soal. Metode ini dilakukan dengan menyuruh peserta didik membubuhkan angka 0-5 pada tiap item pertanyaan yang telah dijawab peserta didik sesuai dengan tingkat keyakinan peserta didik akan jawabannya.
- 2) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah kemampuan siswa dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terdapat dalam skor yang diperoleh dari hasil tes berupa soal Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran Certainly of Responden Index(CRI)
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar.
2. Dokumentasi yaitu peneliti mengambil data dari pihak sekolah berupa data nama-nama siswa, hasil belajar siswa, RPP, Silabus, dan foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini penelitian ini bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu harus menyiapkan seperangkat alat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal Pre-test, Post-test Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Setelah

instrumen selesai, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikannya kepada ahli.

3. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif PKn SD Negeri 064006 Medan Marelan adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.⁵⁵ Tes yaitu berupa tes awal dan tes akhir yang dilakukan dengan soal pilihan berganda 15 butir soal, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan setiap jawaban salah memiliki skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar PKn pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwold yang meliputi:

- 1) Pengetahuan/ Pengenalan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Penerapan/ Aplikasi (C3)

⁵⁵ Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 141

4) Analisis (C4)⁵⁶

Tabel 3.3. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-Test Hasil Belajar

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas 5 SD Negeri 064006

Medan Marelان

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mendeskripsikan Keragaman Budaya	Menyebutkan Unsur-unsur Budaya	C1	1,2,3	3
		Menjelaskan Keragaman Budaya	C2	4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 20	10
		Menyebutkan contoh dari Keragaman Budaya	C3	7, 13, 14, 15, 16, 17, 19	7

Dalam kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validitasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini: Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pretest dan posttes yang akan diujikan siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitasi Tes

⁵⁶Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta : Bumi Aksara. h.131.

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur.⁵⁷ Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tes adalah teknik dengan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien validitas tes

N = Jumlah peserta tes

X = Skor masing-masing soal

Y = Skor total siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan yang berjumlah dijadikan validator untuk menvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

⁵⁷ Salim, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, h.133

2. Realibilitas Tes

Realibilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki realibilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang konsisten.⁵⁸ Untuk menenukan tingkat realibilitas tes digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibilitas tes

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q

n = banyaknya soal

S_2 = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

Mengklasifikasikan tingkat reliabilitas berdasarkan interpretasi indeks reliabilitas berikut

Tabel 3.4. Kriteria reliabilitas suatu tes sebagai berikut:

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, h.115

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.⁵⁹ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes.⁶⁰

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

⁵⁹Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 116

⁶⁰ *Ibid*, h.118

Tabel 3.5. Kriteria Indeks Kriteria Soal adalah sebagai berikut:

Besar P	Interprestasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	Sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Terlalu mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.⁶¹ Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

⁶¹ *Ibid*, hal.118.

BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Tabel 3.6. Kriteria Daya Pembeda Soal sebagai berikut:

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus:⁶²

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

⁶²Adi Suryanto, (2016), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.4.30.

2) Menghitung standar deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap Skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)$ = semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji keabsahan sampel. Dalam menguji hipotesis, rumus statistik yang digunakan hanya akan berlaku jika data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji kenormalan yang dilakukan adalah Liliefors.

Langkah-langkah uji normalitas data penelitian sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku.

Tentukan nilai Zi. Nilai Zi digunakan rumus:

$$\frac{Xi - M}{SD}$$

Keteranga:

Xi = Skor tujun

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar D

- b. Tentukan hasil nilai Fzi

- c. Menentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel lilifors.
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- e. Tentukan nilai terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
- f. Bandingkan L_0 dengan L_t . Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Banding L_0 dengan L_t nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:
- g. Jika $L_0 < L_t$ maka data berasal dari berpopulasi normal
- h. Jika $L_0 \geq L_t$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogonitas

Uji homogonitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians yaitu dengan varians terbesar dengan varians terkecil. Untuk pengujian homogenitas dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah:

H_1 diterima jika $F_h > F_t$ H_0 = data memiliki varians homogen

H_0 ditolak jika $F_h < F_t$ H_0 = data tidak memiliki varians homogen

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Certainly of Responden Index terhadap hasil belajar PKn siswa. Adapun hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi Certainly of Responden Index terhadap hasil belajar PKn siswa siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi Certainly of Responden Index terhadap hasil belajar PKn siswa siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan.

Untuk menguji hipotesis digunakan dengan uji t. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T = Distribusi t

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

$n_1 =$ Ukuran kelas eksperimen

$n_2 =$ Ukuran kelas kontrol

$S_1^2 =$ Varians kelas eksperimen

$S_2^2 =$ Varians kelas kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 58 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi CRI (*Certainly Of Response Index*), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Februari 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 064006 Medan. Pada tanggal 20 Mei 2019 memberikan surat izin penelitian di SD Negeri 064006 Medan. Pada tanggal 21 Mei s.d 14 Juni 2019. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks bhinneka tunggal ika

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas V-A. Validatornya adalah Bapak Ismail, M.Si. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 7** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 6 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan reliabilitas dan dapat dilihat pada **lampiran 9**, dengan menggunakan rumus *K- R 20* diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 11** maka soal dinyatakan 2 soal dengan kriteria terlalu sukar dan 18 soal dinyatakan kriteria cukup.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 12** terdapat 11 soal kriteria baik, 2 soal kriteria baik sekali, 4 soal kriteria cukup dan 3 soal kriteria jelek.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan pada tes hasil belajar PKn siswa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
2	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
3	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak

4	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu sukar	Jelek	Tolak
5	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
6	Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Terima
7	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
8	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Baik Sekali	Terima
11	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
12	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
13	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
14	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
15	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
17	Valid	Reliabel	Terlalu Sukar	Baik	Terima
18	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
19	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Tolak
20	Valid	Reliabel	Cukup	Baik Sekali	Terima

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan strategi *CRI*, Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 70 sebanyak 3 Orang siswa dan nilai terendah 20 dengan 3 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen
Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	3	
2	30	4	
3	40	7	
4	50	7	46,00
5	60	6	
6	70	3	
	Σ	30	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 7 orang siswa dan nilai terendah 60 dengan satu orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	4	
2	70	6	
3	80	8	
4	90	4	82
5	100	8	
	Σ	30	

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1380	2460
Rata-Rata	46,00	82
Standar Deviasi	14,76	13,99
Varians	217,93	195,86
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Minimum	20	60

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 46,00 dengan standar deviasi 14,76 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan strategi CRI diperoleh rata-rata 82 dengan standar deviasi 13,99

Berdasarkan kriteria CRI Pos-Tes ketentuan untuk membedakan item soal yang tahu konsep (paham) dan tidak tahu konsep (tidak paham), dapat dirangkum dalam sebuah tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Kriteria CRI Pos- Tes Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Item Soal										Nilai	Item Soal Paham	Item Soal Tidak Paham
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Amrizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,10	-
2.	Anggun Mutiara Kusuma	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	80	2,4,5,6,7,8,9,10	1,3
3.	Avra Ragilila	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90	1,2,3,4,5,	9

													6,7,8,10	
4.	Dedy Ardiansyah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	1,2,3,4,7,8,9,10	5,6
5.	Dimas Ernanda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90	1,3,4,5,6,7,8,9,10	2
6.	Dwi Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
7.	Fitri Amalia	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	70	1,2,3,6,7,8,10	4,5,9
8.	Hafizah Nurhumairo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
9.	Ihsan Hazmi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90	1,2,3,4,5,6,7,8,9	10
10.	Iryan Gunawan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	80	1,4,5,6,7,8,9,10	2,3
11.	Jose Mourinho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
12.	Kayla Khaliummi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,7,8,9,10	-
13.	Keysa Sasmita	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70	1,2,3,4,8,9,10	5,6,7
14.	Kirani Afrillia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
15.	M. Yusuf Hidayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-
16.	Nadia Thianisya	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	80	1,2,4,5,6,8,9,10	3,7
17.	Pasha Tri Atmaja	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	70	1,2,3,4,5,6,7	8,9,10
18.	Raisya Aulia Distry	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	70	1,3,4,5,6,7,10	2,8,9
19.	Rehan Firmansyah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80	1,2,3,4,5,8,9,10	6,7
20.	Reno Kurniawan	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	60	4,5,6,7,8,10	1,2,3,9
21.	Ridho	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	80	1,3,4,5,6,7,8,10	2,9
22.	Satrio Permana	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	60	4,5,6,7	1,2,3,8,9,10
23.	Shireen Nazwa	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80	1,2,3,5,7,8,9,10	4,6
24.	Surya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	1,2,3,4,5,	-

													6,7,8,9,10	
25.	Tiara Salsabila	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	70	1,2,3,4,5,6,7,8,	2,9,10
26.	Wijaya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	80	1,2,3,5,6,7,8,9	4,10
27.	Wira Dihas Putra	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	60	1,2,6,8,9,10	3,4,5,7
28.	Zazyah Amira Fresya Hudodo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90	1,2,4,5,6,7,8,9,10	3
29.	Zehan Putra	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	60	1,2,6,7,9,10	3,4,5,8
30.	Zhonatan	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	70	1,2,5,7,8,9,10	3,4,6

4. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 3 Orang siswa dan nilai terendah 10 dengan dua orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	10	2	35,35
2	20	5	
3	30	6	
4	40	9	
5	50	3	
6	60	3	
Σ		28	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah 30 dengan 1 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	30	1	65,35
2	40	3	
3	50	3	
4	60	4	
5	70	9	
6	80	6	
7	90	2	
Σ		28	

Tabel 4.8 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	28	28
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	990	1830
Rata-Rata	35,35	65,35
Standar Deviasi	14,00	15,74
Varians	196,16	248,01
Nilai Maksimum	60	90
Nilai Minimum	10	30

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 35,35 dengan standar deviasi 14,00 dan diajarkan dengan strategi pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 65,35 dengan standar deviasi 15,74.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa PKn kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 18** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan strategi CRI pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,091 dan nilai

L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,091 < 0,161$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 18** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan strategi CRI pada hasil belajar PKn siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar 0,157 dan L_{tabel} sebesar 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,157 < 0,161$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar PKn yang diajar dengan menggunakan strategi CRI sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa PKn pada **lampiran 18** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan strategi *konvensional* diperoleh L_{hitung} sebesar 0,156 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,156 < 0,173$. Hasil perhitungan yang ada pada **lampiran 18** untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan strategi *konvensional* pada hasil belajar siswa PKn diperoleh L_{hitung} sebesar 0,140 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,173. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,140 < 0,173$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi *konvensional* memiliki sebaran normal.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	30	0,091	0,161	Berdistribusi normal
	Post-test	30	0,157	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	Pre-test	28	0,156	0,173	Berdistribusi normal
	Post-test	28	0,140	0,173	Berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Uji homogenitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 19**.

Tabel 5.0 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	29	217,93	1,110	1,891	Homogen
	Kontrol	27	196,16			
Post-test	Eksperimen	29	195,86	1,266	1,891	Homogen
	Kontrol	27	248,01			

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar PKN

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan strategi CRI	30	82	29	6,074	2,003	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan CRI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan.
Kelas tanpa strategi CRI	19	65,35	27			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 6,074$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 56$. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82 - 65,35}{\sqrt{\frac{(30 - 1) 195,86 + (28 - 1) 248,01}{30 + 28 - 2} \times \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{16,65}{\sqrt{\frac{5679,94 + 6696,27}{56} \times (0,034)}}$$

$$t = \frac{16,65}{\sqrt{\frac{12376,21}{56} \times (0,034)}}$$

$$t = \frac{16,65}{\sqrt{7,514}}$$

$$t = \frac{16,65}{2,741}$$

$$t = 6,074$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga $t_{tabel} 2,003$. Dari hasil perhitungan harga t , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,074 > 2,003$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi CRI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2018/2019”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas VA dan kelas kontrol Kelas V B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 35,35 dan untuk kelas kontrol adalah 46. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, $F_{hitung} 1,110$ dan $F_{tabel} 1,891$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi CRI dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 82. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 65,35. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, $F_{hitung} 1,266$ dan $F_{tabel} 1,891$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 =$

56, berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 2,003$. selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $6,074 > 2,003$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan strategi CRI lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategil pembelajaran *konvensional* di SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi CRI lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan strategi CRI siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proes pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. sedangkan setelah penerapan strategi CRI pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strtaegi CRI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada kelas kontrol yaitu kelas V-B di SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan yang menggunakan strategi pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 65,35 dan standar deviasi 15,74.
2. Hasil belajar PKn dengan menggunakan strategi CRI dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas V- A memperoleh rata-rata nilai 82 dan standar deviasi 13,99. Pembelajaran dengan menggunakan strategi CRI hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional*.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes bahwa strategi CRI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 064006 Medan Kecamatan Medan Marelan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,074 > 2,003$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan strategi CRI.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan strategi CRI.
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh. 2016. *Tafsir Al- Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Jakarta: Darul Haq
- Ardy, Dhimas, “ Identifikasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan *Certainty Of Response Index* Pada Operasi Hitung Bilangan”, ISBN : 978-602-61599-6-0 (Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Gopuroke, Abdul, “*Model Pembelajaran Cri (Certainly Of Response Index)*” ([Http://Abdulgopuroke.Blogspot.Com/2017/02/Model-Pembelajaran-Cri-Certainly-Of.Html](http://Abdulgopuroke.Blogspot.Com/2017/02/Model-Pembelajaran-Cri-Certainly-Of.Html) Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2019 Pukul 22:04)
- Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Jakarta: Deepublish.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lefudin. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Listiani, Hanida. 2017. *Analisi Miskonsepsi Peserta Didik Sma Menggunakan Certainly Of Responden Index (CRI) Pada Materi Dunia Hewan Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. UIN Raden Intan Lampung
- Madiong, Baso. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Monteiro. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish
- Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Mulyansana, Dedi Mulyansana. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmawati, Suhairiah. “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Pkn”. *Jurnal Edukasi UNJE VOL.1 No. 2* (Universitas Jember, 2014),
- Rosida, Ellya. 2016. Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Dalam Menyusun Paragraf Cerita Dengan Model Pembelajaran *Certainly Of Response Index (Cri)* Siswa Kelas III Sdn 1 Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra*. Volume 04. Nomor 2.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sainudin. “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kayuku Rahmat”. *Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No.12 ISSN 2354-614X* (Universitas Tadulako, April 2015)
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanusi. Achmad. 2014. *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.

- Sapriya. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Saputri, Libras Asa. Analisis Miskonsepsi Siswa Dengan Certainty Of Response Index (CRI) Pada Submateri Sistem Saraf Di Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Selimbau. *Jurnal Biologi Education*. Vol. 3. No.2 (Universitas Muhammadiyah Pontianak, Agustus 2016)
- Sitompul, Harun. 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan: Perdana Publishing
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukamto. 2018. “ Peningkatan Kemampuan Menghitung Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran *Certainly Of Response Index (Cri)* Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 3 Kecamatan Sambit”. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* Vol. V No. 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumar, Warni Tune Sumar. 2016. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skil*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprijono. Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto. Adi. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tuken, Ritha Tuken. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Flaying Di Kelas VI SDN IV Kota Parepare”. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume VI Nomor 2 ISSN 2088-2092 (Universitas Negeri Malang, Juni 2016)

- Ubaedillah. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winasih, Varia. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Lampiran

Kelas Eksperimen

Menyiapkan Siswa



Memberikan Soal Pre-Test Ke Siswa



Guru Menjelaskan Pelajaran





Guru Menjelaskan Strategi Cri Dan Cara Mengerjakannya



Guru Mengontrol Siswa



Siswa Menyimpulkan Pelajaran



Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pelajaran

Pelajaran Selesai Siswa Memberi Salam Kepada Guru

Foto Bersama Siswa Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

Siswa Memulai Pelajaran



Siswa Mengerjakan Soal Pretest



Guru Menjelaskan Pelajaran



Guru Membagikan Posttest



Siswa Menyimpulkan Pelajaran



Foto Bersama Kelas Kontrol

